

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar diindentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹²

¹¹Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaafah Learning Center, 2019), 13.

¹²Siti Nurhasanah dkk, *Buku Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 2.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2. Aspek-aspek Pembelajaran

Dalam sistem pendidikan nasional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang dapat disamakan dengan *knowing* yang memiliki arti mengetahui. Berdasarkan arti yang luas. Menurut Bloom ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yang disusun secara urutan tingkatan dari rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁴

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.¹⁵

¹³Henry Alejos, "Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran", *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017), 1-2.

¹⁴Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 152.

¹⁵W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Sketsa, 2015), 287.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Domain psikomotorik tercetus oleh pemikiran Simpson yang menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik berkaitan dengan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi kecepatan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak.¹⁶

3. Faktor-faktor Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menyebabkan peserta didik tersebut giat dalam belajar ataupun malas dalam artian sulit dalam belajar. Menurut Daryanto berpendapat bahwa faktor-faktor dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :¹⁷

- a. Faktor yang berasal dari luar individunya itu sendiri yang terdiri dari faktor-faktor non sosial seperti waktu, tempat, dan media.
- b. Faktor yang berasal dari dalam Individunya itu sendiri yaitu faktor fisiologi yang mencakup kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani, dan faktor-faktor psikologis.

Bersamaan dengan pendapat di atas menurut Syah berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu :¹⁸

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didiknya yang meliputi kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

¹⁶Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik", *Humanika*, Vol. 21, No. 2 (2021), 168.

¹⁷Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 67.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 341.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik yang meliputi upaya belajar peserta didik seperti lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi belajar terdapat tiga faktor yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan yang digunakan.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti :

- 1) Faktor Fisiologis
 - a) Faktor kondisi Jasmani
 - b) Faktor kondisi Rohani
- 2) Faktor Psikologis
 - a) Tingkat kecerdasan
 - b) Minat peserta didik
 - c) Bakat peserta didik
 - d) Motivasi
 - e) Kematangan dan Kesiapan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri peserta didik itu sendiri seperti faktor lingkungan yang meliputi : cuaca, waktu, tempat, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor pendekatan

Faktor pendekatan merupakan suatu cuaca atau startegi dalam belajar yang dilakukan peserta didiknya sesuai dorongan atau keinginan peserta didik dalam belajar. Adapun faktor pendekatan yang meliputi : cara belajar; metode belajar; dan strategi belajar.

Jika faktor-faktor belajar tersebut dapat mendukung proses belajar peserta didik maka kegiatan belajar peserta didik akan tercapai sesuai tujuan pembelajarn dan hasil belajar peserta didik dimungkinkan akan optimal karena daya pikir dan proses berpikir peserta didik akan terasa nyaman dan cocok dengan kondisi yang ada akan tetapi jika senaliknya hal yang berpengaruh tersebut buruk, maka akan menimbulkan hal negatif dalam belajar sehingga menjadi kesulitan belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

B. Kitab *Risālatul Mahīd*

1. Pengertian Kitab *Risālatul Mahīdh*

Kitab *Risālatul Mahīdh* adalah salah satu kitab fikih yang sering menjadi bahan kajian di banyak pesantren. Kitab ini merupakan sebuah risalah yang membahas masalah fikih perempuan dengan tema utama darah perempuan yaitu: haid, nifas, *istiḥāḍah*, dan segala ketentuan hukumnya. Kitab *Risālatul Mahīdh* ini ditulis oleh KH. Muhammad Ardani Ahmad pada tahun 1992 yang berasal dari Jeblog, Talun, Blitar. Beliau adalah alumni Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri, Jawa Timur. Kitab ini ditulis menggunakan huruf Arab (pegon) dengan bahasa Jawa Krama.¹⁹

¹⁹ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl* (Surabaya: Al-Miftah, 2022), 11.

Kitab *Risālatul Mahīdh* membahas secara mendetail tentang haid, meliputi penjelasan haid, waktu atau usia permulaan seorang perempuan mengalami haid dan waktu sucinya, macam-macam darah dan sifat-sifatnya, serta perkara-perkara yang harus dilakukan oleh perempuan yang sedang haid. Selain itu, kitab ini juga membahas persoalan mengenai suci setelah haid dan nifas, serta cara mengqada sholat. Selain haid, kitab ini juga menyinggung tentang perempuan yang mengalami *istiḥāḍah* dan sholatnya orang yang mengalami *istiḥāḍah*. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan topik mengenai nifas. Kitab *Risālatul Mahīdh* merupakan kitab fikih yang berkaitan dengan persoalan ibadah, sehingga pengarang kitab ini sangat menekankan para perempuan untuk berhati-hati dalam masalah ibadahnya.²⁰

Secara keseluruhan, pembahasan dalam kitab *Risālatul Mahīdh* terdapat beberapa fashal atau pokok bahasan yaitu :

- a. *Fashal* Pertama: *muqadimah*.
- b. *Fashal* Kedua: asal-asal darah haid.
- c. *Fashal* Ketiga: hikmah dari Allah memberikan haid pada perempuan.
- d. *Fashal* Keempat: macam-macam/istilah haid yang keluar dan hayawan yang haid.
- e. *Fashal* Kelima: perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
- f. *Fashal* Keenam: awal mula perempuan mengeluarkan darah haid.
- g. *Fashal* Ketujuh: siklus keluarnya darah haid dan waktu bersucinya.

²⁰ Umi Masfiah, "Respons Santri Terhadap Kotan Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri Di Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur," *Anialisa*, Vol. 1, No. 3 (2015), 244.

- h. *Fashal* Kedelapan: macam-macam dan sifat darah haid.
- i. *Fashal* Kesembilan: nifas.
- j. *Fashal* Kesepuluh: sholat bagi orang yang selalu dalam keadaan hadast.
- k. *Fashal* Kesebelas: cara mengqadha sholat bagi perempuan yang berhadast.
- l. *Fashal* Kedua belas: cara memerah bayi yang baru lahir.
- m. *Fashal* Ketiga belas: etika bergaul (mempergauli) istri.
- n. *Fashal* Keempat belas: cara mandi (bersuci) bagi orang yang berhadast.
- o. *Fashal* Kelima belas: cara dan kesunahan disaat mandi (bersuci).
- p. *Fashal* Keenam belas: penjelasan kehamilan.

2. Hal-hal yang dibahas dalam Kitab *Risālatul Mahīdh*

Kitab ini berisi tentang haid, *istihādah*, dan nifas yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Haid

1) Pengertian Haid

Secara harfiah, kata haid atau menstruasi berarti mengalir. Menurut istilah syara', haid adalah darah yang keluar dari seorang wanita yang berusia sekitar 9 tahun, bukan karena melahirkan, dalam keadaan sehat, dan berwarna merah semu hitam menghanguskan.²¹

²¹LBM-PPL 2002M, *Uyununul Masa'il Linnisa* (Kediri: Lajnah Bahtsul Masa'il Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, 2015), 15.

Menurut Kamus Biologi, haid adalah proses peluruhan lapisan endometrium (lapisan yang menghasilkan banyak lendir dan memiliki banyak pembuluh darah) di dalam rahim yang keluar dari tubuh wanita dengan disertai pendarahan. Ini adalah proses pembuangan sel telur yang telah matang tetapi tidak dibuahi oleh sperma.²² Adapun para ulama mendefinisikan haid sebagai darah alami yang keluar dari seorang perempuan selama periode tertentu. Haid menandakan bahwa seorang anak perempuan telah mencapai usia baligh, dan darah tersebut tidak disebabkan oleh faktor lain seperti sakit, hamil, atau kondisi lainnya.²³

Pendapat Imam Malik mengenai haid (menstruasi) adalah darah yang keluar secara alami dari kelamin perempuan yang cukup usia menurut adat dan kebiasaan dapat hamil, meskipun hanya satu kali aliran. Sedangkan menurut Imam Hanafi, haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan yang tidak hamil dan bukan anak kecil atau orang yang lanjut usia, tanpa sebab melahirkan atau sakit.

2) Waktu Haid

Para ahli fikih memiliki perbedaan pendapat dalam menentukan durasi atau lamanya haid. Berikut adalah pendapat para Imam Mazhab terkemuka mengenai lamanya waktu haid yang dialami wanita, sebagai berikut :

²²Ratna Rima Melati, *Kamus Biologi* (Surakarta:Aksarra Sinergi Media, 2016), 238.

²³Lutfi Rahmatullah Dkk, "Hadis (Menstruasi) Dalam Tinjauan Hadis," *Jurnal Palastren* , Vol. 6, No. 1 (2015), 30.

a) Imam Malik

Menurut pendapat Imam Malik, tidak ada batas minimal waktu haid bagi wanita. Beliau berpendapat bahwa bisa saja hanya satu gumpalan darah yang keluar, lalu tidak keluar lagi. Jadi, haid dianggap terjadi saat gumpalan darah keluar, dan ketika darah berhenti, wanita tersebut harus bersuci.

a) Imam Syafi'i

Menurut Imam Syafi'i, waktu minimal haid adalah sehari semalam, yaitu sekitar 24 jam. Menurut beliau, haid harus keluar selama sehari semalam dan berlangsung berulang kali. Jadi, jika ada wanita yang mengeluarkan darah hanya sekali dan tidak dalam waktu 24 jam, lalu berhenti dan tidak keluar lagi, maka darah tersebut disebut istihadah (darah penyakit) dan bukan haid.

b) Imam Abu Hanifah

Menurut Imam Abu Hanifah, durasi minimal haid bagi seorang wanita adalah tiga hari. Jika kurang dari itu, darah tersebut dianggap sebagai darah penyakit (istihadah). Darah yang keluar dan dihukumi sebagai haid apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :²⁴

- (1) Darah yang keluar dari wanita yang usianya 9 tahun 16 hari kurang sedikit atau 8 tahun 11 bulan 14 hari.

²⁴ LBM-PPL 2002M, *Uyunul Masa'il Linnisa*, 25.

- (2) Darah yang keluar minimal satu hari satu malam, baik keluar terus-menerus maupun terputus-putus dalam beberapa hari, asalkan tidak lebih dari 15 hari.
- (3) Darah yang keluar tidak lebih dari 15 hari 15 malam jika keluar darah terus-menerus.
- (4) Darah yang keluar setelah masa minimal suci, yaitu 15 hari 15 malam dari haid sebelumnya.

b. *Istihādah*

1) Pengertian *Istihādah*

Istihādah secara bahasa berarti mengalir. Secara istilah syar’i, pengertian *istihādah* ialah darah penyakit yang keluar dari farji wanita yang tidak memenuhi syarat-syarat darah haid dan nifas.²⁵

Istihādah merupakan hadas yang hanya membatalkan wudu dan tidak mewajibkan mandi besar. Oleh sebab itu, wanita yang sedang mengalami istihadhah tetap wajib melaksanakan kewajiban ibadahnya, seperti salat.²⁶

2) Kondisi wanita yang *istihādah*

Istihādah berbeda Istihadhah berbeda dengan haid, di mana haid merupakan darah kotor. Sedangkan istihadhah adalah darah penyakit. Istihadhah ditandai dengan keluarnya darah secara terus-menerus pada seorang wanita tanpa henti, atau dengan

²⁵ Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl*, 39.

²⁶ Ainun Barakah, “Istihadhah Dan Problematika Dalam Kehidupan Praktis Masyarakat,” *Cendika*, Vol. 1, No. 1 (2017), 2.

berhenti sebentar selama sehari atau dua dalam satu bulan. Adapun kondisi wanita yang mengalami *istihadhah* sebagai berikut :

- a) Keluar darah secara terus-menerus tanpa berhenti sama sekali tapi memiliki waktu haid yang pasti.
 - b) Wanita yang tidak memiliki masa haid yang pasti sebelum mengalami *istihadhah*, namun dia mampu membedakan jenis darah yang keluar.
 - c) *Istihadhah* dialami saat setelah waktu haid selesai.
- 3) Macam-macam *Istihadhah*
- a) Mubtada'ah Mumayyizah adalah istilah untuk wanita yang mengalami keluarnya darah selama lebih dari 15 hari. Wanita ini sebelumnya belum mengalami haid, dan dia mampu membedakan antara dua jenis darah yang keluar, yaitu darah kuat dan darah lemah.
 - b) Mubtada'ah Ghoiru Mumayyizah adalah istilah untuk wanita yang mengalami *istihadhah* tanpa pernah mengalami haid sebelumnya, dan darah yang dikeluarkannya hanya satu jenis. Misalnya, hanya darah hitam atau hanya darah merah.
 - c) Mu'tadah Mumayyizah adalah istilah untuk seseorang yang mengalami *istihadhah* setelah mengalami haid dan suci, serta menyadari bahwa darah yang dikeluarkannya terdiri dari dua jenis atau lebih (darah kuat atau darah lemah).

- d) Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Dzakiroh Li'adatiha Qodran Wa Waqtan adalah istilah untuk wanita yang mengalami *istihādah* setelah mengalami haid dan suci. Darah yang dikeluarkannya hanya satu jenis. Wanita tersebut mengingat ukuran dan waktu haid serta waktu suci yang menjadi kebiasaannya.
- e) Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Nasiyatun Li'adatiha Qodrun Wa Waqtan adalah orang yang mengalami *istihādah* setelah mengalami haid dan suci, darahnya hanya satu jenis, dan ia tidak menginginkan atau tidak mengerti tentang ukuran serta waktu haidnya yang pernah ia alami.
- f) Mu'tadah Ghairu Mumayyizah Az-Zakiroh Li'adatiha Qodrun Wa Waqtan adalah istilah untuk seseorang yang mengalami *istihādah* setelah mengalami haid dan suci. Darah yang dikeluarkannya hanya satu jenis atau tidak dapat membedakan jenis darah, dan ia mengingat waktu haid tetapi tidak mengingat jumlah darah yang keluar.²⁷

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Menurut Sudaryono pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari

²⁷Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl: Nifas Dan Istihadhah*, Al-Miftah (Blitar, 2016), 40-81.

bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sedangkan menurut Daryanto pengertian pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Pemahaman menurut Nana Sudjana dibedakan ke dalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²⁸ Selain itu menurut Anas Sudijono pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 34.

apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari suatu informasi atau bahan yang dipelajari. Hal ini melibatkan proses menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data dari satu bentuk ke bentuk lain. Pemahaman ini ditekankan dalam proses belajar mengajar dan dapat dibedakan ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari pemahaman terjemahan hingga pemahaman penafsiran yang lebih kompleks. Secara umum, pemahaman melibatkan pengertian, penalaran, dan hubungan antara informasi yang diberikan.

2. Komponen Pemahaman Belajar

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya. Di mana semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan

tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena itu, seorang guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada murid, sehingga murid tersebut menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan seharusnya dan siswa menjadi paham terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

f. Sumber Pelajaran

Sumber belajar disini maksudnya adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya, belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (adanya perubahan).

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah seseorang siswa itu paham atau tidak akan materi pelajaran yang diberikan.²⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2019), 41.

a. Faktor-faktor internal

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor internal ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelligensi

Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah. Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi belum tentu behasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelligensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka

usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Dan jelaslah bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

e) Motif

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lungainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antara anggota keluarga
 - c) Suasana rumah tangga
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi antara guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Waktu sekolah
 - g) Standar pelajaran
 - h) Keadaan gedung
 - i) Metode belajar
 - j) Pekerjaan Rumah (PR)
- 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan

siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.³⁰

³⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 54-71.